

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA KARYAWAN PT HARMONI MUDA INOVASI

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI BALQIS

178600432



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA KARYAWAN PT HARMONI MUDA INOVASI

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI BALQIS

178600432



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/5/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA
KARYAWAN PT HARMONI MUDA INOVASI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Universitas Medan Area



Oleh :

PUTRI BALQIS

178600432

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

i

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/5/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Karyawan PT Harmoni Muda Inovasi
Nama : Putri Balqis
NPM : 178600432
Fakultas : Psikologi

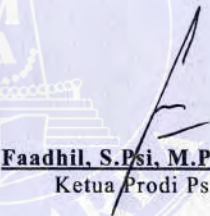
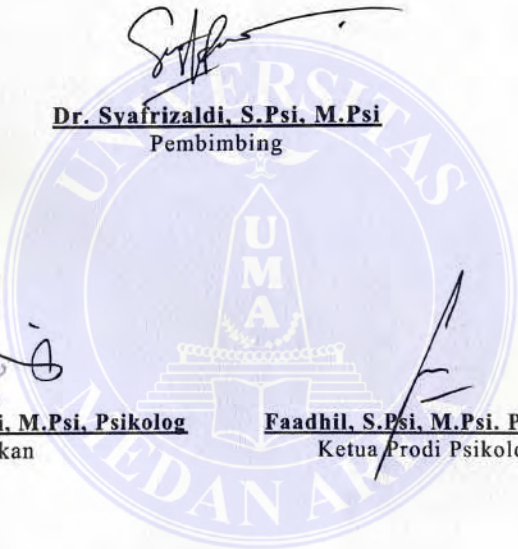
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi
Pembimbing



Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ketua Prodi Psikologi

Tanggal disetujui : 11 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Balqis
NPM : 17.860.0432
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal pada Karyawan PT Harmoni Muda Inovasi. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 27 Agustus 2024
Yang menyatakan



(Putri Balqis)
178600432

ABSTRAK

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KARYAWAN PT HARMONI MUDA INOVASI

OLEH:
PUTRI BALQIS
NPM: 178600432

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal karyawan PT. Harmoni Muda Inovasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini Karyawan PT. Harmoni Muda Inovasi sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Skala disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Model skala yang digunakan skala Likert. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Kecerdasan emosional dengan Komunikasi interpersonal. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.608$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.370$. Ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional berdistribusi sebesar 37,00% terhadap Komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memperoleh hasil sangat rendah dengan nilai mean hipotetik 52.50 dan mean empirik 42.404. Selanjutnya komunikasi interpersonal hasil sangat rendah dengan nilai mean hipotetik 50.00 dan mean empirik 40.192.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Komunikasi Interpersonal; Karyawan

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND INTERPERSONAL COMMUNICATION OF EMPLOYEES AT PT HARMONI MUDA INOVASI

BY:

PUTRI BALQIS

NPM: 178600432

This research aimed to examine the correlation between emotional intelligence and interpersonal communication among employees at PT Harmoni Muda Inovasi. The type of research used was a quantitative approach. The population in this research consisted of 80 employees at PT Harmoni Muda Inovasi. The sampling technique used was purposive sampling. The scale was developed based on aspects of emotional intelligence and interpersonal communication. The scale model used was the Likert scale. Based on the results of the product-moment correlation analysis, it was found that there was a positive correlation between emotional intelligence and interpersonal communication. This result was evidenced by a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.608$, with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) of the relationship between the independent and dependent variables was $r^2 = 0.370$, indicating that emotional intelligence contributed 37.00% to interpersonal communication. Based on the mean test results, it was concluded that emotional intelligence obtained a very low score with a hypothetical mean of 52.50 and an empirical mean of 42.404. Similarly, interpersonal communication also obtained a very low score with a hypothetical mean of 50.00 and an empirical mean of 40.192.

Keywords: Emotional Intelligence; Interpersonal Communication; Employees



UNIVERSITAS MEDAN AREA

vi

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/5/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Balqis lahir di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 7 Agustus 1998. Penulis lahir dari pasangan Julianto Sembiring dan Miscalina Nila Netrida Lubis. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2004 penulis masuk sekolah dasar SD Swasta Pertiwi Kota Medan dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Swasta Pertiwi Kota Medan dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya masuk sekolah SMA Swasta Dharmawangsa Kota Medan pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk dan pertolongan ALLAH SWT, usaha dan disertai doa dari keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal pada Karyawan PT Harmoni Muda Inovasi". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

Medan, 27 Agustus 2024



(Putri Balqis)

178600432

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada Bapak dosen pembimbing Dr.Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi, yang selalu bersedia membantu dan memberikan banyak masukan serta motivasi, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini. Juga kepada seluruh karyawan dan komisaris PT Harmoni Muda Inovasi yang memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi form penelitian dari peneliti. Kepada yang teristimewa kedua orangtua yang hebat, orangtua yang sangat saya cintai dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan, serta seluruh pengorbanan, cinta, motivasi serta doa dan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan memperoleh gelar sarjana dengan tepat waktu dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, terimakasih telah berjuang untuk kehidupan saya berkat doa dan dukungan saya bisa berada dititik ini. Semoga allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan.

Hormat Saya,



(Putri Balqis)

178600432

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1 Komunikasi Interpersonal	9
2.1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal	9
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	11
2.1.3 Aspek- Aspek Komunikasi Interpersonal.....	17
2.2 Kecerdasan Emosional	20
2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	20
2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	23
2.2.3 Aspek – Aspek Kecerdasan Emosional	24
2.3 Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal.....	29
2.4 Kerangka Konseptual	31
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2 Bahan dan Alat.....	33
3.3 Metodologi Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.5 Prosedur Kerja.....	35
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	38
3.7 Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 41
4.1 Hasil Penelitian	41

4.2 Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	31
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	33
Tabel 3.3	Distribusi Penyebaran Aitem Kecerdasan Emosional.....	35
Tabel 3.4	Distribusi Penyebaran Aitem Komunikasi Interpersonal.....	36
Tabel 4.1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kecerdasan Emosional.....	40
Tabel 4.2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal.....	40
Tabel 4.3	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	41
Tabel 4.4	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	42
Tabel 4.5	Rangkuman Analisa Korelasi <i>Product Moment</i>	43
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini membuat para penggerak bidang usaha semakin bergerak dalam mencapai bisnis yang sukses. Kompetisi seperti ini tidak bisa dihindari dan dapat terjadi di hampir semua sektor industri. Usaha untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih unggul, pengelola harus menggerakkan semua karyawannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam mencapai suatu tujuan yang baik untuk perusahaan, diharapkan komunikasi interpersonal yang baik (Lailia, 2020).

Komunikasi merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam hidupnya pasti melakukan komunikasi. Karena manusia hidup berdampingan dan saling berinteraksi, serta saling membutuhkan informasi dan komunikasi satu sama lain. Sehingga komunikasi sangat penting di dalam organisasi yang masing-masing individu saling berinteraksi sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dan ada sebuah respon atau timbal balik dari interaksi tersebut (Wiryanto, 2005). Jika hubungan antar manusia di dalam sebuah perusahaan atau organisasi berjalan dengan baik seperti komunikasi secara horizontal yaitu antara pegawai dengan pegawai maupun vertikal yaitu antara pemilik dan pegawai yang dapat berjalan dengan baik maka dapat membuat makna pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami oleh komunikan. Komunikasi yang baik juga menciptakan hubungan yang nyaman.

Komunikasi interpersonal juga memegang peranan penting dalam pekerjaan, karena dapat memungkinkan dalam menghindari kesalahpahaman dan

menyelesaikan masalah di tempat kerja atau masalah komunikasi selama bekerja karena perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang agama. Penyelesaian masalah dalam setiap kesulitan atau hambatan dalam pekerjaan dapat dicarikan solusinya melalui hubungan interpersonal antar karyawan.

Dalam komunikasi antar pribadi terjadi komunikasi secara dialogis, yang memiliki karakteristik interaksi yang intens. Dalam sebuah komunikasi dialogis masing-masing pihak yang terlibat menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Komunikasi dialogis adalah upaya dari para pihak yang terlibat untuk mencapai pengertian bersama dengan didasarkan pada empati. Dalam komunikasi dialogis terdapat rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial ekonomi, melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang wajib, berhak, pantas, dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Seseorang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan lawan bicaranya, tetapi juga informasi nonverbal yang diberikan. Misalnya: sikap atau gerakan, ekspresi wajah, orientasi tubuh, nada suara, jarak, kontak mata, dll. Hal ini termasuk dalam komunikasi nonverbal, yaitu sebuah bentuk komunikasi yang dapat melengkapi informasi yang diberikan oleh lawan bicara (Sarwono, 2014). Namun perlu diketahui bahwa beberapa individu memiliki keterbatasan dalam hal tertentu sehingga membuat komunikasi nonverbal bukan hanya sebagai pelengkap tetapi menjadi cara utama dalam berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan individu maupun masyarakat lainnya.

Komunikasi di dalam sebuah organisasi dikatakan sebagai suatu sistem karena di dalam proses komunikasi organisasi akan melibatkan para pimpinan atau

atasan dan para karyawan yang saling berinteraksi dan mengadakan komunikasi yang berjenjang yaitu komunikasi dari atasan ke bawah dan komunikasi dari bawahan ke atas atau komunikasi antar bawahan. Proses komunikasi tersebut berjalan karena melibatkan semua pihak yang berkomunikasi. Dalam organisasi jenis komunikasi yang diyakini paling efektif untuk merubah sikap dan perilaku individu adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua individu yang dapat langsung diketahui balikkannya (Muhammad, 2014)

Selanjutnya Ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Hidayat (2012) yaitu: “Arus pesan dua arah, suasana nonformal, dan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal, artinya suasana yang dibangun lebih kepada pendekatan individu yang bersifat pertemanan.

Berdasarkan hasil observasi karakteristik tersebut belum tergambar pada karyawan PT Harmoni Muda Inovasi terlihat dari perbedaan persepsi yang terjadi antar karyawan, penyampaian instruksi yang terlalu cepat sehingga sulit dipahami, serta informasi yang tidak lengkap sehingga sering menyebabkan konflik antar karyawan. Beragam permasalahan diawali dari kurangnya komunikasi yang baik. Adapun gambaran fenomena yang terjadi di PT. Harmoni Muda Inovasi komunikasi interpersonal yang cenderung rendah terlihat dari tidak terjadinya arus pesan dua arah dalam komunikasi antar karyawan PT. Harmoni Muda Inovasi,

karyawan seringkali memberikan instruksi yang terlalu cepat kepada rekannya sehingga rekannya kesulitan mengikuti instuksi yang diberikan. Kurangnya keterbukaan antar karyawan juga menyebabkan karyawan cenderung takut untuk bertanya lebih lanjut tentang pesan yang kurang dipahami sehingga menyebabkan turunnya efektifitas dalam bekerja seperti penyelesaian pekerjaan membutuhkan waktu lebih lama, hasil kerja kurang maksimal, hingga menyebabkan *punishment* terhadap karyawan.

De Vito (2015) menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal diantaranya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Banyak faktor dari karyawan yang menuntut keefektifan komunikasi interpersonal, diantaranya adalah kondisi karyawan yang sakit tidak hanya fisik saja melainkan psikisnya, yaitu keadaan emosional yang tidak stabil. Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah kecerdasan emosi. Goleman (2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosi seseorang menyumbang pengaruh besar terhadap komunikasi interpersonal seseorang. Orang yang cerdas emosi akan mampu mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial, dengan adanya kemampuan untuk mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial maka akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain.

Kecerdasan emosional yang dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Dengan demikian kecerdasan emosional merupakan kesadaran diri yang memandu seseorang mengakui dan menghargai

perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menerapkan dengan efektif dalam perilaku. Disamping itu diperlukan adanya kombinasi antara kecerdasan intelektual (*intellectual quetion*) dan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) sangat berperan dalam menentukan kesuksesan dan peningkatan hasil kerja. Dalam dunia kerja cukup bervariasi baik dalam bentuk, jenis dan karakter bahkan waktu kapan suatu pekerjaan dilakukan akan berpengaruh terhadap pengguna emosi.

Selain itu, keadaan kecerdasan emosional menentukan apakah individu yang bersangkutan dapat menghadapi kenyataan dengan kesan positif yang berujung pada kinerja tinggi atau sebaliknya. Sedangkan emosi negatif karyawan jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sumber sulitnya mencapai efisiensi kerja. Artinya emosi negatif karyawan dapat mengurangi usaha dan kerja keras yang dilakukan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan baik dari segi keuntungan, reputasi, kredibilitas dan daya saing perusahaan untuk mempertahankan keunggulan dibandingkan pesaing. Tanpa kecerdasan emosional yang baik maka individu tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya secara maksimal, artinya kecerdasan emosional akan berdampak pada perilaku setiap individu dalam mengatasi permasalahan. Masalah timbul pada diri sendiri, termasuk permasalahan pekerjaan. Kecerdasan emosional memungkinkan individu mencapai tujuannya.

Asih (2018) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi memengaruhi pilihan perilaku di tempat kerja dan bahkan dapat menentukan seleksi rasional dari tindakan khusus secara efektif dan optimal, bahkan menjadi prioritas yang sangat penting dalam dunia kerja. Goleman (2015) mengemukakan bahwa individu seperti ini juga bisa dikategorikan sebagai individu yang kurang berhasil dalam karirnya.

Peristiwa ataupun kejadian luapan emosi yang terjadi pada diri individu, baik ditempat kerja maupun dilingkungan sosial, bisa membawa implikasi kepada tahap kestabilan dan kematangan emosi individu bersangkutan. Adapun fenomena tergambar pada saat observasi karyawan PT Harmoni Muda Inovasi terlihat karyawan yang saling mengkritik antar sesama karyawan, sulit menerima masukan yang diberikan, terlihat murung saat bekerja serta acuh saat rekannya membutuhkan bantuan.

Diakui para karyawan terkadang kurang produktif karena permasalahan pekerjaan yang mereka hadapi sehari-hari sehingga memengaruhi pemikiran dan perilaku mereka dalam bekerja. Tingginya tekanan dalam bekerja juga mempengaruhi tingkat emosional karyawan, hal ini tentu membawa pengaruh terhadap komunikasi yang terjalin selama bekerja.

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk membedakan dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan individu lain. Keberhasilan dalam pengumpulan intelijen dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu, khususnya komunikasi antar pribadi.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini mengenai komunikasi interpersonal yang kemudian dikaitkan dengan kecerdasan emosi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan riset yang lebih memfokuskan pada hubungan kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada karyawan PT. Harmoni Muda Inovasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yaitu Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada karyawan PT. Harmoni Muda Inovasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada karyawan PT. Harmoni Muda Inovasi.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal. Peneliti mengasumsikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi komunikasi interpersonal, begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah komunikasi interpersonal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada kajian teori terutama di bidang Psikologi Industri dan Organisasi guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada karyawan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu sebagai masukan bagi pihak perusahaan khususnya karyawan dalam membangun komunikasi interpersonal yang baik khususnya di lingkungan organisasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Interpersonal

2.1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan berupa pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi (DeVito, 2015)

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Muhammad, 2015). Selanjutnya Effendy (2017) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.

Menurut Rakhmat (2017) bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi Interpersonal menuntut berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi Interpersonal juga berlaku secara kontekstual bergantung kepada

keadaan, budaya, dan juga konteks psikologikal. Cara dan bentuk interaksi antara individu akan tercorak mengikuti keadaan-keadaan ini.

Herdiyan Maulana & Gumelar (Taufiq, 2016), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan, komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang atau lebih berinteraksi dengan cara melibatkan perilaku verbal dan nonverbal, pertukaran interpersonal, dan penggunaan perilaku yang sesuai dengan tujuan spesifik dari interaksi komunikatif, hasil yang diinginkan adalah perubahan dalam sikap, perilaku, atau keyakinan dari *interactant* (orang dengan siapa kita berkomunikasi) dan mungkin, resolusi yang konstruktif (Montgomery, 2006)

Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, memberikan definisi konstektual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka maupun lewat media, di mana penyampai pesan sebagai komunikator dan penerima pesan sebagai komunikan.

2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Lunandi (2014) ada enam faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Citra Diri (*Self Image*)

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan, dan kekurangannya. Citra diri menjadi penentu ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

b. Citra Pihak Lain (*The Image of The Others*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Contohnya: orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas. Sementara dengan orang lainnya menjadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.

c. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati.

d. Lingkungan Sosial

Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial memengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi memengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap

lingkungan tempat berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

e. Kondisi fisik

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya memengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

f. Bahasa Badan

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan.

DeVito (2011) mengemukakan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal meliputi:

a. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah suatu jenis komunikasi dimana individu penyampaian informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain.

b. Empati

Empati sebagai kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat melakukan sesuatu yang nyata untuk mewujudkan rasa kepedulian kita terhadap apa yang orang lain alami.

c. Sikap Positif

Sikap positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang dibutuhkan (penting) dan bernilai bagi individu lain, memiliki sikap percaya diri atau yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, peka terhadap kebutuhan orang lain, dan kebiasaan sosial yang telah diterima, serta dapat memberikan dan menerima pujian tanpa ada kepura-puraan disaat memberi maupun menerima hadiah tanpa adanya rasa bersalah.

d. Sikap Suportif

Sikap suportif yang sering kali diartikan sebagai sikap mendukung orang lain pada saat melakukan interaksi sosial dan komunikasi. Dukungan merupakan pengenalan kognitif atau verbal tetapi hanya tentang seseorang atau pribadi, bukan sebuah tindakan dapat berupa pujian, penilaian, pandangan dan lain-lainnya.

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila suasananya setara, artinya harus ada pengakuan secara tersembunyi bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-

masing pihak mempunyai sesuatu yang paling penting untuk disumbangkan.

f. Konsep Diri

Konsep diri sebagai suatu gambaran terhadap diri individu itu sendiri. Konsep diri merupakan pemikiran atau perasaan yang dimiliki seseorang mengenai diri sendiri yang terlahir dari pengalaman atau interaksi sosialnya dari masa kanak-kanak hingga dewasa hingga dapat menentukan tindakan atau tingkah lakunya.

g. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan seorang individu mengenal dirinya sendiri. Kesadaran diri ini dapat berkembang ketika seorang individu telah memahami konsep diri yang ada didalam dirinya. Dalam kesadaran diri ini yang kemudian akan memunculkan sikap terbuka dalam proses penyampaian informasi tentang dirinya, yang melibatkan perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan juga gagasan.

h. Harga Diri

Harga diri yang dimaksudkan disini ialah ketika seorang merasa baik tentang dirinya sendiri, dan mampu menceritakan serta mengekspresikan potensi dirinya kepada individu lain secara terbuka. Seseorang yang memiliki harga diri yang baik akan cenderung mudah dalam bertindak untuk sukses meskipun dalam keadaan terpuruk, dan dengan leluasa mampu berbagi informasi mengenai kegagalan yang

dialami dan memberikan kesan yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

i. Kesetaraan

Kesetaraan ialah suatu sikap setuju dan menerima orang lain dengan penerimaan yang positif. Komunikasi interpersonal akan berhasil jika individu yang berkomunikasi dalam suasana dan keadaan setara, dengan demikian berarti individu yang terlibat dalam komunikasi dihargai dan dihormati sebagai seorang individu yang memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan kepada orang lain.

Jalaludin Rakhmat (2007) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor:

a. Persepsi Interpersonal

Persepsi interpersonal adalah berupa pengalaman tentang peristiwa yang ditangkap manusia kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, menghasilkan tafsir yang berbeda-beda karena manusia bukan benda melainkan objek persepsi.

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah segala hal yang berhubungan antara keyakinan dan sikap, berupa pandangan dan perasaan kita tentang diri sendiri. Jika kita dapat diterima, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Namun sebaliknya, jika orang lain tidak menerima kita atau mereka merendahkan kita bahkan menyalahkan dan cenderung menolak kita maka kita pun tidak akan suka dengan diri kita.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi Interpersonal yaitu kesukaan pada orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang. Makin tinggi ketertarikan kita kepada seseorang, makin besar pula kecenderungan kita berkomunikasi dengan dia. Atraksi interpersonal dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal dalam penafsiran dan penilaian pesan serta efektivitas komunikasi.

d. Hubungan interpersonal

Menurut Goldstein (dalam rakmat, 2007) hubungan interpersonal ada tiga yaitu:

- 1) Hubungan interpersonal yang baik tercermin dari semakin terbuka individu tersebut satu sama lain.
- 2) Hubungan interpersonal yang baik dapat terlihat dari kecenderungan individu meneliti perasaannya secara mendalam.
- 3) Hubungan interpersonal yang baik akan terlihat saat individu mendengarkan dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasihat yang diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa, faktor terjadinya komunikasi interpersonal dalam diri sendiri dan pada lawan bicara seperti persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal, percaya diri, profesionalitas, empati, dan sikap terbuka.

2.1.3 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

De Vito (2015) menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal tersebut yaitu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain.

b. Empati (*Emphaty*)

Empati didefinisikan oleh Henry Backrack (2011) sebagai kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Dukungan meliputi tiga hal sebagai berikut:

- 1) Pertama, *descriptiveness*, dipahami sebagai lingkungan yang tidak di evaluasi menjadikan orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak defensif sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus.
- 2) Kedua, *spontanity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya.

3) Ketiga, *provisionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (open minded).

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain.

e. Kesetaraan (*equality*)

Tidak akan pernah ada dua orang yang sama-sama setara dalam semua hal. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan dari kedua belah pihak sama-sama berharga dan ada sesuatu yang akan disumbangkan.

Rakhmat (2015) menyatakan dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Rasa Percaya

Rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

b. Sikap Suportif

Sikap ini adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif.

Menurut Lunandi (2014) ada empat aspek yang memengaruhi komunikasi interpersonal yaitu : citra diri (*self-image*), citra pihak lain (*The image of the others*), lingkungan fisik, lingkungan sosial.

- a. Citra diri (*self-image*). Setiap manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menjadi penentu bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya.
- b. Citra pihak lain (*The image of the others*). Selain citra diri, citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Pihak lain, yakni orang yang diajak berkomunikasi, mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikasi lancar, jelas, dan tenang.
- c. Lingkungan fisik. Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Disamping itu suatu tempat atau disebut lingkungan fisik sudah barang tentu ada kaitannya dengan kedua faktor diatas yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- d. Lingkungan Sosial. Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus

memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat berada, memiliki kemahiran dengan lingkungan yang lain.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal antara lain didasari oleh sikap keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif, dan kesamaan di antara pihak yang terkait. Komunikasi interpersonal sebagian besar juga terbentuk oleh citra diri (*self image*), citra pihak lain (*the image of the other*), lingkungan fisik, dan lingkungan sosial yang pada akhirnya menimbulkan daya tarik seseorang dalam berkomunikasi juga sikap positif dan kesukaan pada orang lain untuk berkomunikasi yang lebih dikenal dengan atraksi interpersonal.

2.2 Kecerdasan Emosional

2.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Menurut Goleman (2015) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Goleman (2015) menyatakan kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

Morash (2016) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

Robbins (2008) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat memengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejolak dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu memengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang

diperlukan untuk menyelesaikan tugas, memengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

Menurut Lazarus (2011) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

Goleman (2015) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi persoalan. Cooper (2010) juga mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Patton (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kekuatan dibalik singasana kemampuan intelektual. Kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan sehingga membuka kesempatan bagi orang tua untuk mendidik lebih besar meraih keberhasilan.

Dameria (2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, mengolah emosi baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif yang mempromosikan kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik. Kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) adalah

kemampuan-kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Menurut Shapiro (2011) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan suatu fungsi jiwa yang melibatkan kemampuan memantau intensitas perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Individu memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki keyakinan tentang dirinya sendiri, penuh antusias, pandai memilah semuanya dan menggunakan informasi sehingga dapat membimbing pikiran dan tindakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor ini berasal dari dua sumber yaitu segi jasmani dan psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses

kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung, faktor eksternal meliputi: stimulus itu sendiri, stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa memutar balikkan suatu kenyataan dan lingkungan dan situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi.

Menurut Siagian (2007) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

a. Fisik

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya.

b. Psikis

Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu faktor internal dan eksternal selanjutnya secara fisik dan psikis.

2.2.3 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2015) juga menambahkan, aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi:

a. Kesadaran diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan untuk diri sendiri memiliki tolak ukur realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan diri

Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup untuk menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam macam orang.

e. Keterampilan sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan keterampilan ini mempengaruhi dan

memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja dalam tim.

Kecerdasan emosional terdiri dari beberapa aspek yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (2011) yaitu sebagai berikut:

a. Mengenali emosi diri

Kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi.

b. Mengelola emosi

Kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

c. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi pengendalian dorongan hati dan kekuatan berfikir positif.

d. Mengendalikan emosi orang lain

Kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.

e. Membina hubungan sosial

Keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Individu mampu menangani emosi orang lain membutuhkan kematangan dan keterampilan emosional lain, yaitu manajemen diri dan empati. Landasan ini merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Adanya kemampuan sosial memungkinkan seseorang membentuk hubungan, untuk menggerakkan dan mengilhami orang, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, membuat orang lain merasa nyaman.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2015) karakteristik kecerdasan emosi itu meliputi:

1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah serangkaian proses yang dapat membentuk psikologi, fisik, dan pola perilaku pada individu sehingga dapat menentukan perilaku yang keluar berdasarkan standar tertentu, seperti moral, aturan masyarakat, dan nilai yang dianut oleh masyarakat agar dapat mengarah ke perilaku yang positif.

2. *Self awareness*

Self awareness adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti atas emosi yang dirasakannya. Mereka yang memiliki kemampuan *self awareness* dapat mengetahui dampak atau efek dari tindakan, emosi, atau *mood* yang akan dikeluarkan terhadap orang lain. *Self awareness* sangat penting dimiliki agar seseorang dengan mudah mengenali emosinya, sehingga dapat mengeluarkan perilaku yang tepat pada lingkungannya. Individu yang memiliki *self-awareness* yang baik akan mampu mengenal kelebihan serta kemampuan dirinya. Mereka akan lebih percaya diri dalam mengelola potensi yang dimiliki dan menyuarakan pandangan atau keyakinannya, sehingga mereka dapat tegas membuat keputusan yang tepat walaupun dalam tekanan atau keadaan yang tidak pasti.

3. Berempati

Empati adalah perasaan ketika individu dapat mengerti, merasakan, dan membayangkan apa yang orang lain rasakan. Perasaan ini sangat penting untuk membangun kepercayaan yang erat dengan orang lain.

4. Mengenali Batas Kemampuan Diri

Dapat mengetahui batas kemampuan dan keunggulan pada diri mereka merupakan ciri bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional. Mereka tahu batasan dalam bertindak sehingga mereka tidak bertindak seolah-olah tahu segalanya. Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang tidak menyimpan amarah atau dendam dalam hatinya. Dendam atau amarah biasanya adalah respon stres dari suatu pengalaman masa lalu, cara pandang individu, lingkungan masa kecil dan kejadian masa yang membuat tubuh mengeluarkan mode *fight or flight*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan emosi itu adalah kontrol diri, *Self awareness*, berempati, dan mengenali kemampuan diri.

2.3 Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal

Goleman (2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosi seseorang menyumbang pengaruh besar terhadap komunikasi interpersonal seseorang. Orang yang cerdas emosi akan mampu mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial, dengan adanya kemampuan untuk mengenali emosi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, empati dan hubungan sosial maka akan mampu melakukan komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan faktor-faktor dalam komunikasi interpersonal menurut DeVito (2015) yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan berkaitan erat dengan faktor-faktor kecerdasan emosi menurut Goleman (2015) yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

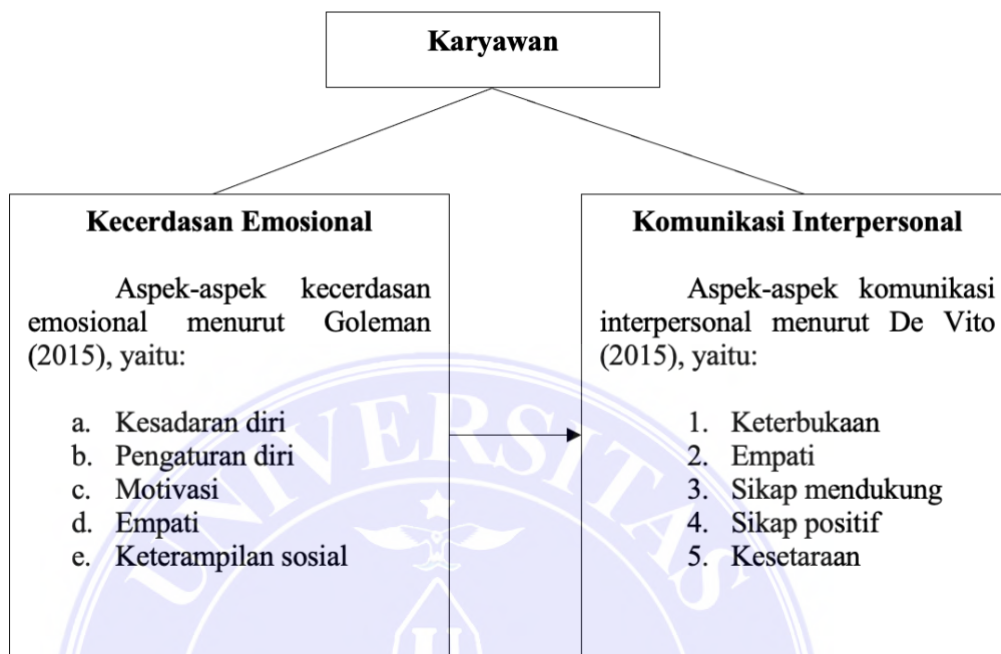
Adapun penelitian (Wahyuni, 2013) dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal Perawat terhadap Pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan $r_{xy} = 0,467$: $p = 0,000 < 0,010$. Dari analisis data diketahui mean empirik kecerdasan emosi 136.000 dinyatakan tinggi dan komunikasi interpersonal 82.782 dinyatakan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan $r_{xy} = 0,467$: $p = 0,000 < 0,010$. hipotesis diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Adanya Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal Perawat terhadap Pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sejalan dengan penelitian (Pertiwi, 2017) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas X B Jurusan Perhotelan di SMK Pelita Salatiga. Hasil penelitian menunjukan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $0,625 > 0,464$ dengan signifikansi sebesar 0,000 ($= < 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap komunikasi antar pribadi pada siswa kelas X B jurusan perhotelan di SMK Pelita Salatiga.

Sejalan dengan penelitian Maharani (2020) dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X di SMAN 15 Semarang. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal sebesar $r = 0,678$; dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 46% terhadap komunikasi interpersonal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

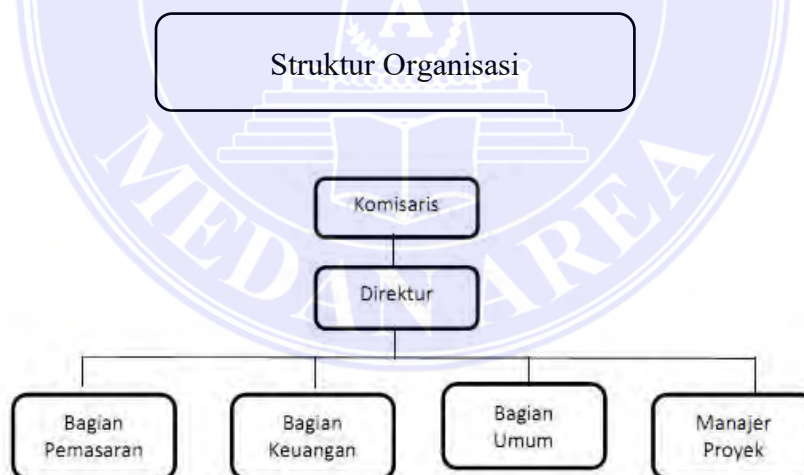
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT. Harmoni Muda Inovasi yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No.238, Medan – Sumatera Utara. PT Harmoni Muda Inovasi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Penyelenggara Acara atau lebih dikenal dengan *Event Organizer* dan berdiri sejak tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Maret 2024 sampai dengan 28 Maret 2024. Pengambilan data dilakukan pada jam istirahat dan jam pulang kerja. Dalam satu hari peneliti mengumpulkan 7-9 orang sampel. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu karyawan PT Harmoni Muda Inovasi. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner pada karyawan PT Harmoni Muda Inovasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

No	Keterangan	Waktu Penelitian												Tempat
		Bulan											Tahun	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Okt	Nov	Des		
1	SK Pembimbing Skripsi												2021	Universitas Medan Area
2	Bimbingan skripsi													Universitas Medan Area
3	Selesai bimbingan skripsi seminar proposal												2022	Universitas Medan Area
4	SK Seminar Proposal													Universitas Medan Area
5	Pelaksanaan seminar proposal													Universitas Medan Area
6	Bimbingan skripsi												2024	Universitas Medan Area
7	Survey tempat penelitian													PT Harmoni Muda Inovasi

8	Surat Izin Penelitian												Universitas Medan Area
9	Pengambilan data												PT Harmoni Muda Inovasi
10	Selesai pengambilan data												PT Harmoni Muda Inovasi
11	Analisis data												Universitas Medan Area
12	Bimbingan skripsi												Universitas Medan Area
13	Selesai bimbingan skripsi seminar hasil												Universitas Medan Area
14	SK Seminar Hasil												Universitas Medan Area
15	Pelaksanaan seminar hasil												Universitas Medan Area
16	Bimbingan skripsi												Universitas Medan Area
17	Selesai bimbingan skripsi sidang meja hijau												Universitas Medan Area
18	SK Sidang Skripsi												Universitas Medan Area
19	Pelaksanaan Sidang Skripsi												Universitas Medan Area



Gambar 2. Struktur organisasi pusat

Pelaksanaan pengambilan data dalam rangka uji coba alat ukur dan penelitian dilakukan bersamaan hanya sekali pengambilan karena peneliti menggunakan teknik *tryout* terpakai.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Sugiyono, 2012). (Pertiwi, 2017) Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para sampel yang berada di tempat penelitian. Kemudian sampel tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

3.3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua *variable* yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua *variable* atau lebih yang diteliti (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 2012).

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini Karyawan PT. Harmoni Muda Inovasi sebanyak 80 orang. Tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Karyawan	Keterangan
1.	52	Karyawan Kantor
2.	28	Karyawan Lapangan

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel diambil berdasarkan ciri-ciri dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun ciri-ciri sampel sebagai berikut:

- a. Karyawan kantor PT. Harmoni Muda Inovasi yang menetap di Medan.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan administrasi yang dilakukan yaitu persiapan surat perizinan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Pihak Universitas Medan Area mengeluarkan surat penelitian sebagai penghantar kepada pihak perusahaan PT harmoni Muda Inovasi pada tanggal 20 Maret 2024 dengan nomor surat 855/FPSI/01.10/III/2024. Setelah persiapan administrasi yang diperlukan selesai, surat izin untuk melakukan pengambilan data diberikan kepada PT. Harmoni Muda Inovasi.

Selanjutnya PT Harmoni Muda Inovasi mengeluarkan Surat Izin Penelitian dan surat selesai riset pada tanggal 28 Maret 2024 dengan nomor surat 056/SK/HMI/III/2024.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Sebelum melakukan persiapan administrasi untuk penelitian, peneliti juga melakukan persiapan alat ukur untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Persiapan pengujian data dimulai dari penyusunan aspek kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Kemudian yang menjadi dasar pembuatan alat ukur ini digunakan dalam penelitian dalam bentuk skala, yaitu skala kecerdasan emosional.

Tabel 3.3. Distribusi penyebaran aitem kecerdasan emosional

Kecerdasan Emosional					
No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kesadaran Diri	Kemampuan mencermati perasaan	5,7,23	2,4,8	6
2	Pengaturan Diri	Kemampuan untuk menghibur diri sendiri	1,11,25	6,12,24	6

3	Memotivasi	Mencapai tujuan	3,9,13,21	10,14,20,26	8
4	Empati	Empati	15,17,27,35	16,18,22,28	8
5	Keterampilan Sosial	Menjaga hubungan dengan orang lain	19,29,31,33	30,32,34,36	8
Total			18	18	36

Skala kecerdasan emosional disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria untuk pernyataan *favourable* ini adalah nilai 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* nilai 1 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pernyataan Setuju (S), nilai 3 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS).

Selanjutnya dilakukan pengukuran komunikasi interpersonal. Disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria untuk pernyataan *favourable* ini adalah nilai 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* nilai 1 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pernyataan Setuju (S), nilai 3 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4. Distribusi penyebaran aitem komunikasi interpersonal

Komunikasi Interpersonal					
No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keterbukaan	Menyampaikan informasi	1,3,9,31	12,14,18	7
2	Empati	Merasakan yang orang lain rasakan	5,11,13	4,10,16,36	7
3	Sikap Positif	Optimis	7,27,29,33	2,6,20	7
4	Sikap Suportif	Saling mendukung	15,23,25	8,22,30,34	7
5	Kesetaraan	Kedua belah pihak sama-sama berharga	17,19,21,35	24,26,28,32	8
Total			18	18	36

Berdasarkan cara penyampaian, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari *alternative* jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukurnya. Menurut Hadi (2017) alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala ataupun bagian yang diukur. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 21.0 *for windows*. *Corrected item* korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid (Sugiyono, 2013)

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Menurut (Yusuf, 2014) suatu *instrument* dikatakan reliabel apabila instrument itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor atau instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas secara umum dikatakan sebagai adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda (Yusuf, 2014). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*.

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013).

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Arikunto, 2006). Adapun rumus *product moment* dari Karl Pearson.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Bahasa lainnya apakah data kita terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal adalah data yang memiliki kurva normal. Uji normal dianalisis dengan menggunakan formula *Kolmogrov-Smirnov test* dari program SPSS for windows versi 20.0, sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Sunariah, 2013).

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Data dinyatakan linear apabila dua variabel mempunyai signifikansi kurang dari 0,05 (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Kecerdasan emosional dengan Komunikasi interpersonal. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.608$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.370$. Ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional berdistribusi sebesar 37,00% terhadap Komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memperoleh hasil sangat rendah dengan nilai mean hipotetik 52.50 dan mean empirik 42.404. Selanjutnya komunikasi interpersonal hasil sangat rendah dengan nilai mean hipotetik 52.50 dan mean empirik 40.192.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian, disarankan agar karyawan dapat meningkatkan kecerdasan emosi seperti mengelola emosi dengan baik, mengenali diri sendiri, dan menjalin hubungan yang lebih baik antar sesama. Seperti meningkatkan keterampilan sosiasl,

mengakrabkan diri dengan lingkungan sekitar, meningkatkan empati juga saling memberikan afirmasi positif kepada rekan kerja.

2. Saran Kepada Perusahaan

Melihat pentingnya pengaruh komunikasi untuk meningkatkan efektifitas pekerjaan dan menjaga hubungan di lingkungan kerja, disarankan agar perusahaan dapat menciptakan suasana kerja yang baik seperti mengadakan pelatihan yang dapat menunjang kemampuan karyawan dalam mengelola emosi dan meningkatkan kemampuan komunikasi, memberikan dukungan bagi karyawan untuk menyalurkan ide, serta mengadakan *outing* atau rekreasi guna mempererat hubungan antar karyawan.

3. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan aspek lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal seperti konsep diri, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal, percaya diri, dan profesionalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Asih, G. Y. (2018). *Stress Kerja (Issue 1)*. Semarang : University Press.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cooper, R. &. (2010). *Executive EQ. Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dameria. (2015). *Indikator Kecerdasan emosional*. Bandung.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DeVito, J. A. (2015). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Grup.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Terjemahan Alex Tri Kantjono.
- Hadi, S. (2017). *STATISTIK; Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lazarus, R. &. (2011). *Stess and Coping An Anthology. 3rd Ed.* Newyork: Columbia University Press.
- Lunandi, A. (2014). *Komunikasi Mengenai: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Kanisius.
- Lusiawati. (2013). *Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda*. eJournal Psikologi, 171.

- Maharani. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X di SMAN 15 Semarang*. eJournal Empati, 280.
- Mayer, D. P. (2011). *Emotional intelligence*. The Cambridge handbook of intelligence.
- Montgomery, J. (2006). *The Art Of Interpersonal Communication*. Journal of Communication Disorders Quarterly, 28 (1).
- Morash, M. H. (2016). Multilevel Influences on Police Stress. *Journal of Contemporary Criminal Justice*, 22(26).
- Muhammad, A. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patton, M. Q. (2012). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. California: Third Edition : Sage Publications.
- Pertiwi, S. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi antar Pribadi pada Siswa Kelas X B Jurusan Perhotelan di SMK Pelita Salatiga*. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rodaskarya.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Simbiosis Rektama Media.
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Sarwono, S. W. (2014). *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: Raj Grafindo Persada.
- Shapiro. (2011). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, S. (2007). *Fungsi-fungsi manajerial edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Sunariah, K. &. (2013). *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Wahyuni, S. (2013). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal Perawat terhadap Pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Medan Area.

Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*". Jakarta: prenadamedia group.





LAMPIRAN A
SEBARAN DATA PENELITIAN

KECERDASAN EMOSIONAL (X)

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
37	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
47	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3										

KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Y)

[illegible]



LAMPIRAN B
UJI VALIDITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036
/SCALE('kecerdasan emosi') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created	28-OCT-2023 09:36:59
Comments	
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input Definition of Missing
Missing Value Handling	DataSet0 <none> <none> <none> 52 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

Syntax	RELIABILITY	
	/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('kecerdasan emosi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Scale: kecerdasan emosi**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.0962	8.834	.566	.832
VAR00002	70.0962	9.069	.631	.833
VAR00003	70.0962	9.069	.631	.833
VAR00004	70.1154	9.712	.131	.844
VAR00005	70.1154	9.477	.408	.839
VAR00006	70.1154	9.477	.408	.839
VAR00007	70.0962	9.344	.390	.839
VAR00008	70.0962	9.344	.390	.839
VAR00009	70.0962	9.657	.124	.845
VAR00010	70.1538	9.348	.208	.845
VAR00011	70.1538	9.584	.135	.846
VAR00012	70.1538	8.878	.467	.836
VAR00013	70.1154	8.928	.439	.837
VAR00014	70.1731	9.126	.383	.839
VAR00015	70.2115	9.150	.288	.843
VAR00016	70.1154	9.673	.177	.843
VAR00017	70.1923	9.688	.069	.847
VAR00018	70.1731	9.715	.076	.846
VAR00019	70.1346	9.844	.000	.844
VAR00020	70.1154	9.594	.269	.842
VAR00021	70.1154	9.477	.408	.839
VAR00022	70.0769	8.817	.695	.829
VAR00023	70.0962	9.147	.561	.835
VAR00024	70.1154	9.320	.597	.836
VAR00025	70.1154	9.320	.597	.836
VAR00026	70.1154	9.320	.597	.836
VAR00027	70.0962	8.951	.736	.830
VAR00028	70.0962	9.226	.492	.836
VAR00029	70.0962	9.344	.390	.839
VAR00030	70.1346	9.413	.323	.840
VAR00031	70.0962	9.657	.124	.845
VAR00032	70.1538	9.544	.162	.845
VAR00033	70.1731	9.715	.076	.846
VAR00034	70.2115	9.582	.114	.847
VAR00035	70.1923	9.452	.157	.847
VAR00036	70.2115	8.680	.443	.838

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.1346	9.844	3.13756	36

Reliability

		Notes
Output Created		28-OCT-2023 09:39:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	52
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001
		VAR00002 VAR00003
		VAR00004 VAR00005
		VAR00006 VAR00007
		VAR00008 VAR00009
		VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013
		VAR00014 VAR00015
Resources		VAR00016 VAR00017
		VAR00018 VAR00019
		VAR00020 VAR00021
		VAR00022 VAR00023
		VAR00024 VAR00025
		VAR00026 VAR00027
		VAR00028 VAR00029
		VAR00030 VAR00031
		VAR00032 VAR00033
		VAR00034 VAR00035
		VAR00036
		/SCALE('komunikasi interpersonal') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet1]

Scale: komunikasi interpersonal**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	52	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.1346	6.629	.597	.849
VAR00002	70.1346	6.629	.597	.849
VAR00003	70.1346	6.629	.597	.849
VAR00004	70.1346	6.942	.154	.857
VAR00005	70.1538	7.074	.000	.858
VAR00006	70.1538	7.074	.000	.858
VAR00007	70.1346	6.942	.154	.857
VAR00008	70.1346	6.942	.154	.857
VAR00009	70.1538	7.074	.000	.858
VAR00010	70.1731	7.009	.063	.859
VAR00011	70.1538	7.074	.000	.858
VAR00012	70.1731	6.499	.419	.852
VAR00013	70.1923	6.315	.375	.856
VAR00014	70.1154	6.496	.546	.848
VAR00015	70.1731	6.381	.377	.855
VAR00016	70.1538	7.074	.000	.858
VAR00017	70.2308	6.848	.109	.863
VAR00018	70.1731	6.538	.386	.853
VAR00019	70.1346	6.668	.540	.850
VAR00020	70.1346	6.668	.540	.850
VAR00021	70.1538	7.074	.000	.858

VAR00022	70.0962	6.677	.281	.856
VAR00023	70.1538	7.074	.000	.858
VAR00024	70.1346	6.629	.597	.849
VAR00025	70.1346	6.629	.597	.849
VAR00026	70.1154	6.222	.841	.840
VAR00027	70.1154	6.222	.841	.840
VAR00028	70.1346	6.668	.540	.850
VAR00029	70.1346	6.668	.540	.850
VAR00030	70.1346	6.668	.540	.850
VAR00031	70.1346	6.746	.214	.858
VAR00032	70.1154	6.535	.504	.850
VAR00033	70.1538	7.074	.000	.858
VAR00034	70.1346	6.668	.540	.850
VAR00035	70.2308	6.808	.137	.862
VAR00036	70.2308	5.828	.584	.848

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.1538	7.074	2.65968	36

LAMPIRAN C
UJI NORMALITAS DATA PENELITIAN

NPar Tests**Notes**

Output Created	28-OCT-2023 09:51:56
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 52
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.00 Number of Cases 157286 Allowed ^a

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerdasan emosional	komunikasi interpersonal
N		52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.4038	40.1923
	Std. Deviation	2.56874	2.40945
Most Extreme Differences	Absolute	.428	.436
	Positive	.428	.436
	Negative	-.235	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239	3.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.859	.045

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Notes

Output Created	28-OCT-2023 09:53:55	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	52
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
komunikasi interpersonal * kecerdasan emosional	52	100.0%	0	0.0%	52	100.0%

Report

komunikasi interpersonal

kecerdasan emosional	Mean	N	Std. Deviation
40.00	38.6667	3	1.15470
41.00	39.1000	10	.87560
42.00	39.8750	32	.33601
43.00	51.0000	1	.
44.00	41.5000	2	.70711
45.00	40.0000	1	.
48.00	41.0000	1	.
52.00	40.0000	1	.
55.00	52.0000	1	.
Total	40.1923	52	2.40945



LAMPIRAN D

NORMALITAS DATA PENELITIAN

ANOVA Table

komunikasi interpersonal * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	
		Linearity	
		Deviation from Linearity	
	Within Groups		
Total			

ANOVA Table

			Sum of Squares
komunikasi interpersonal * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	282.510
		Linearity	109.501
		Deviation from Linearity	173.009
	Within Groups		13.567
Total			296.077

ANOVA Table

			df
komunikasi interpersonal * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	8
		Linearity	1
		Deviation from Linearity	7
	Within Groups		43
Total			51

ANOVA Table

			Mean Square
komunikasi interpersonal * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	35.314
		Linearity	109.501
		Deviation from Linearity	24.716
	Within Groups		.316
Total			

ANOVA Table

			F
komunikasi interpersonal * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	111.928
		Linearity	347.067
		Deviation from Linearity	25.337
	Within Groups		

Total	
-------	--

ANOVA Table

			Sig.
komunikasi interpersonal * kecerdasan emosional	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.068
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
komunikasi interpersonal * kecerdasan emosional	.608	.370	.977	.954

LAMPIRAN E
UJI HIPOTESIS



Correlations

Notes

Output Created		28-OCT-2023 09:56:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	52
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet2]

Correlations

		kecerdasan emosional	komunikasi interpersonal
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.608**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	52	52
komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	.608**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN E
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 855/FPSI/01.10/III/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

20 Maret 2024

Yth. Bapak/Ibu Direktur
PT. Harmoni Muda Inovasi
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Putri Balqis
NPM : 178600432
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di PT. Harmoni Muda Inovasi, Jl. Gatot Subroto No. 238, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal pada Karyawan PT Harmoni Muda Inovasi*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PT. HARMONI MUDA INOVASI

Marketing Communication · Event Organizer · Event Consultant · Creative Consultant · Multimedia and Promotion

SURAT KETERANGAN

056/SK/HMI/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pemiga Orba Yusra

Jabatan : Direktur Utama

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Putri Balqis

NPM : 178600432

Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Telah selesai melaksanakan penelitian di PT Harmoni Muda Inovasi terhitung mulai tanggal 21 Maret 2024 sampai dengan 28 Maret 2024 untuk memperoleh data dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Karyawan PT Harmoni Muda Inovasi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Maret 2024

Hormat Kami,

PT. Harmoni Muda Inovasi


PEMIGA ORBA YUSRA
DIREKTUR UTAMA

Office : Jl. Gatot Subroto No. 238, Medan - Sumatera Utara
Email : harmonimudainovasi@gmail.com